

PEMANFAATAN *SCHOOLNET* (JARDIKNAS ZONA SEKOLAH) OLEH PELAJAR SMP DI KOTA PALEMBANG

Siti Sa'uda¹, Helda Yudiastuti²

Dosen Universitas Bina Darma

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang

Pos-el : sitisauda@mail.binadarma.ac.id¹, helda@mail.binadarma.ac.id²

Abstract : *This study aims to analyze the use of Schoolnet (Jardiknas school zone) by junior high school students in the city of Palembang . The data used are primary data using questionnaires . The method used is descriptive method of quantitative sampling techniques in this study using non- probability sampling technique . The survey was conducted by interview and gave questionnaires to students in junior predetermined . The model used to explain the acceptance of Schoolnet is a model of TAM (Technological Acceptance Model) in determining the number of factors influence their decision about how and when to use the system , particularly in terms of : usefullnes (Usefulness) and ease of use (Ease of use) . Tests carried out using multiple linear regression techniques and performed with SPSS software version 17 . The result is expected to contribute positively to the government especially in the application Pustekkom ICT-based learning in schools .*

Keywords: *Schoolnet, Technology Acceptance Model, Jardiknas*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan Schoolnet (Jardiknas zona sekolah) oleh pelajar SMP di kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Survey dilakukan dengan wawancara dan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi di SMP yang telah ditentukan sebelumnya. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan Schoolnet adalah model TAM (Technological Acceptance Model) dalam menentukan sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal : usefullnes (Kebermanfaatan) dan ease of use (Kemudahan penggunaan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik Regresi Linier berganda dan dilakukan dengan perangkat SPSS versi 17. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah khususnya Pustekkom dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK di Sekolah.*

Kata kunci: *Schoolnet, Technology Acceptance Model, Jardiknas*

1. PENDAHULUAN

Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas) adalah program pengembangan infrastruktur jaringan *online* skala nasional (*National Wide Area Network*) yang dibangun oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) Pemerintah Republik Indonesia untuk menghubungkan antar institusi dan komunitas pendidikan di Indonesia. Jardiknas adalah salah satu program strategis

pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk dunia pendidikan di Indonesia. Dengan adanya infrastruktur jaringan *online* jardiknas diharapkan dapat mempercepat pengembangan integrasi TIK pada program pemerintah sektor pendidikan untuk kemajuan pendidikan Indonesia saat ini dan di masa depan.

Jardiknas *schoolnet* di kota Palembang , tidak diadopsi semua sekolah yang ada baik itu

sekolah negeri dan sekolah swasta, baik sekolah umum dan sekolah kejuruan. Pada penelitian ini peneliti hanya menganalisis pemanfaatan Jardiknas Zona Sekolah (Schoolnet) yang diterima oleh sekolah Menengah Pertama khususnya sekolah negeri, informasi awal yang diperoleh adalah enam sekolah, yaitu SMP N 3 kamboja Palembang, SMP N 38 Bukit Sangkal Kalidoni, SMP N 42 gotong royong sungai buah, SMP N 44 Panca Usaha Palembang SMP N 50 Ramakasih dan SMP N 8 Urip Sumoharjo Palembang. Namun setelah diadakan penelusuran terhadap keenam sekolah tersebut hanya dua sekolah yang siswanya dapat memanfaatkan schoolnet tersebut yaitu SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 50 dan itupun sekolah belum memiliki komputer yang cukup untuk memenuhi kebutuhan semua siswa dalam mengakses jaringan Schoolnet, sekolah hanya memiliki beberapa komputer yang di pasang di perpustakaan dan siswa harus rela bergantian untuk menggunakannya.

Pemanfaatan *SchoolNet* oleh siswa disekolah sebagaimana di atur dalam buku panduan pengelolaan dan pemanfaatan *schoolnet* yang dikeluarkan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOMDIK) Kementrian Pendidikan Nasional, yaitu; pemanfaatan *schoolnet* oleh siswa meliputi, 1) mencari pranala informasi dan referensi tugas yang diberikan oleh guru, 2) mengunduh teks, grafis, animasi, audio, atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 3) mengunggah laporan karya ilmiah ke blog/web siswa, 4) berkomunikasi melalui e-mail; dan 5) berkolaborasi dengan siswa lain melalui mailing-list (milis)[1].

Dari pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa sejauh mana siswa-siswi di SMP memanfaatkan Jardiknas *schoolnet* yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dengan menerapkan model TAM (*Technological Acceptance Model*) dalam menentukan sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal : *usefulness* (pengguna yakin dengan memanfaatkan program tersebut dapat meningkatkan kinerjanya) dan *ease of use* (pengguna yakin bahwa sistem tersebut mudah digunakan)[2]. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu Kemanfaatan (*usefulness*) Jardiknas *SchoolNet* berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas *SchoolNet* oleh pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Palembang
2. Apakah faktor dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu Kemudahan (*Ease Of Use*) Jardiknas *SchoolNet* berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas *SchoolNet* oleh pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2003 : 64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan

fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Oleh karena itu penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

2.2 Populasi dan Sampel

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah pemanfaatan Schoolnet oleh siswa SMP di kota Palembang, sementara yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa-siswa yang berkunjung ke perpustakaan dan laboratorium komputer.

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel diambil dari 120 orang siswa. Dengan rincian 70 orang siswa dari SMP Negeri 3 dan 50 orang siswa dari SMP negeri 50, Penentuan sampel tersebut berdasarkan pada masukan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai pamong yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini.

2.3 Variabel penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002 :96). Variabel penelitian merupakan atribut-atribut yang mempengaruhi implementasi Jardiknas *Schoolnet* oleh siswa/pelajar SMP Negeri dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X), yaitu dimensi
 - a. Kemanfaatan (Usefulness)
 - b. Kemudahan (Ease of Use)
2. Variabel Terikat (Y), yaitu dimensi Implementasi Jardiknas Schoolnet

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara (*Interview*) adalah metode pengumpulan data secara lisan dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang berwenang di dalam organisasi tersebut.
- b. Kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau angket yang telah disediakan untuk responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah tertutup dalam artian mengharapkan pertanyaan singkat atau memilih pilihan jawaban yang tersedia.
- c. Observasi (*observation*) adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek peneliti.

Teknik pengumpulan data skunder yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperlukann / peroleh melalui catatan-catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah dengan mengumpulkan buku-

buku, karya ilmiah, makalah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti

2.5 Teknik Analisa Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert dalam menafsirkan data relative mudah. Nilai skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan Nilai skor yang lebih rendah (Nasution, 2000: 63).

Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Linier Berganda.

3. HASIL

Uji Validitas dan uji Reliabilitas. Pengujian validitas tiap butir digunakan teknik analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item ini, menyatakan "teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan", selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Biasanya syarat

minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r \geq 0.3$ ". jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak Valid[3].

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

Konstruk	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
Implementasi <i>Jardiknas</i> <i>Schoolnet</i>	Y1	0.331*
	Y2	0.295
	Y3	0.450*
<i>Usefulness</i>	u1	0.562*
	u2	0.358*
	u3	0.459*
	u4	0.284
<i>Ease of use</i>	e1	0.601*
	e2	0.441*
	e3	0.487*
	e4	0.493*
	e5	0.493*
	e6	0.495*
r tabel = 0.195		

Keterangan : * dinyatakan Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat ditunjukkan bahwa butir pertanyaan (item) pada konstruk *Implementasi*(Y2), konstruk *Usefulness*(U4) adalah tidak valid. Jika nilai *item to total correlation* yang kurang dari 0,50, item tersebut dapat dipertahankan jika dieliminasi justru menurunkan *cronbach's*

alpha[4]. Sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut.

Sedangkan Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan (*error*). Dengan bantuan program SPSS 17.0 nilai koefisien *Cronbach Alpha* dapat dilihat. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk masing-masing konstruk ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. *Cronbach's Alpha Untuk Masing-Masing Konstruk*

Konstruk	Cronbach's Alpha
<i>Usefulness</i>	0.792*
<i>Ease of Use</i>	0.747*
Implementasi <i>Jardiknas Schoolnet</i>	0.735*

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel di atas bila nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk konstruk lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut dapat dikatakan *acceptable* karena memenuhi syarat lebih besar atau sama dengan 0,50.

Deskripsi Objek Penelitian. Dari hasil pendataan terdapat 120 siswa yang menggunakan/memanfaatkan *SchoolNet* pada 2 (dua) Sekolah yang menjadi objek penelitian. Questioner penelitian ini di edarkan sebanyak 2 tahap, pada tahap pertama Dari jumlah tersebut, kuesioner yang kembali hanya sebanyak 74 kuesioner, sedangkan kuesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 50 kuesioner. Pada tahap kedua dilakukan kembali penyebaran questioner

Pemanfaatan *Schoolnet* (Jardiknas Zona Sekolah) Oleh Pelajar SMPDi Kota Palembang(Helda Yudiastuti¹, Siti Saudah²)

karena jumlah questioner yang dapat diolah pada tahap pertama dianggap belum mewakili seluruh sampel, Berikut perhitungan analisis data kuesioner:

Tabel 3. Hasil Perhitungan analisis data kuesioner

Jumlah kuesioner beredar	120 eks
Kuesioner cacat	3 eks
Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	117 eks

Dengan demikian *respon rate* pengembalian kuesioner adalah sebesar 97% (117/120)

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.

Berdasarkan tabel 4. disajikan nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* dapat dilihat pada hasil pengolahan data kuesioner menggunakan *software SPSS for Windows* versi 17.0 untuk masing-masing karakteristik umum dari responden

Tabel 4. Hasil Perhitungan analisis data kuesioner

		Statistics		
		Jenis_Kelamin	Alasan_lebih_sering_memanfaatkan_Schoolnet_dalam_rangka	Orang_yang_lebih_kuat_memotivasi_menggunakan_Schoolnet
N	Valid	117	117	117
	Missing	0	0	0
Mean		1.6154	1.9402	1.9658
Median		2.0000	1.0000	2.0000
Std. Deviation		.48860	1.56078	1.01652
Variance		.239	2.436	1.033
Skewness		-.481	1.125	.721
Std. Error of Skewness		.224	.224	.224
Kurtosis		-1.800	-.604	-.639
Std. Error of Kurtosis		.444	.444	.444
Range		1.00	4.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00
Maximum		2.00	5.00	4.00
Percentiles	25	1.0000	1.0000	1.0000
	50	2.0000	1.0000	2.0000
	75	2.0000	4.0000	3.0000

Crosstabulation Alasan Pemanfaatan Schoolnet berdasarkan Pemotivasinya.

Alasan mengapa responden lebih sering menggunakan/memanfaatkan Schoolnet, begitu juga halnya dengan orang yang memotivasi atau menganjurkan untuk menggunakan/memanfaatkan schoolnet tersebut digambarkan pada tabel 5.

Tabel 5. Crosstabulation Alasan Pemanfaatan Schoolnet berdasarkan Pemotivasinya .

No	Alasan lebih sering menggunakan/memanfaatkan e-library dalam rangka	Orang yang lebih kuat memotivasi atau menganjurkan untuk menggunakan atau memanfaatkan Schoolnet (jih dan %)				Jumlah
		Guru	Teman	KepSek	Lainnya	
1	Menyelesaikan Tugas dari guru	37 (31.6%)	26 (22.2%)	12 (10.3%)	10 (8.5%)	85 (72.6%)
2	Dalam rangka menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
3	Mengikuti lomba atau kegiatan ilmiah tertentu	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
4	Ingin mengetahui perkembangan terbaru	7 (6.0%)	5 (4.3%)	3 (2.6%)	3 (2.6%)	18 (15.4%)
5	Membantu pihak-pihak lain untuk mencari data dan informasi yang diperlukan	5 (4.3%)	5 (4.3%)	4 (3.4%)	0 (0%)	14 (12.0%)
6	lainnya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total		49 (41.9%)	36 (30.8%)	19 (16.2%)	13 (11.1%)	117 (100%)

Tabel 5. menunjukkan sebanyak 37 responden atau sebesar 31.6% menyatakan bahwa pemotivasi dominan mereka untuk menggunakan/memanfaatkan Schoolnet adalah para guru. Adapun alasan pemanfaatan dalam rangka menyelesaikan tugas dari guru sebanyak 85 responden (72.6%).

Deskripsi variabel hasil penelitian memaparkan kondisi respon responden dalam memberikan tanggapan pada kuesioner yang diberikan. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran. Jika

dimasukkan dalam rentang kategori skor, rata-rata tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Skor minimal = 1

Skor maksimal = 6

Rentang kategori skor diperoleh sebagai berikut :

1,00 – 2.09 = sangat buruk

2.10 – 3.09 = buruk

3.10 – 4.09 = sedang

4.10 – 5.09 = baik

5.10 – 6.00 = sangat baik

Berikut paparan deskripsi hasil penelitian.

Deskripsi variabel yang didasarkan pada jawaban responden mengenai ketujuh variabel penelitian menunjukkan diperolehnya penilaian yang baik mengenai variabel-variabel penelitian ini yaitu mengenai: *usefulness*, *ease of use*, maupun implementasi Jardiknas Schoolnet. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya *observed variable* yang memiliki rata-rata baik antara 4.10 – 5.09. Dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Deskripsi Variabel

Observed Variables	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Implementasi Jardiknas Schoolnet					
Y1	1.00	5.00	4.51	0.83682	Baik
Y2	2.00	5.00	4.38	0.86946	Baik
Y3	2.00	5.00	4.03	0.84007	sedang
Usefulness					
u1	4.00	5.00	4.72	0.44767	Baik
u2	4.00	5.00	4.60	0.49055	Baik
u3	4.00	5.00	4.70	0.45985	Baik
u4	4.00	5.00	4.64	0.48176	Baik
Ease of use					
e1	3.00	5.00	4.52	0.59557	Baik
e2	4.00	5.00	4.56	0.49801	Baik
e3	2.00	5.00	3.74	0.97516	Sedang
e4	3.00	5.00	3.89	0.68713	Sedang
e5	4.00	5.00	4.65	0.47638	Baik
e6	3.00	5.00	4.52	0.56588	Baik

Uji Multikolinieritas untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas [5] pertama adalah dengan melihat nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris tinggi, tetapi secara individual variable bebas banyak

yang tidak signifikan mempengaruhi variable terikat. Kedua menganalisis korelasi antar variable bebas. Jika antar variable bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Ketiga adalah dengan melihat dari VIF, jika VIF < 10 maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Keempat dengan melihat nilai Eigen Value sejumlah satu atau lebih, variable bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

Tabel 6. Coefficients Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.285	.469		4.874	.000		
	Kebermanfaatan	-.113	.138	-.079	-.825	.411	.851	1.175
	Kemudahan	.506	.141	.345	3.589	.000	.851	1.175

a. Dependent Variable: Implementasi

Dari tabel diatas berdasarkan nilai VIF diketahui nilai VIF sebesar 1,175 yang berarti < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Tabel dibawah menunjukkan nilai Eigen Value sebesar 2,973 berada jauh diatas 0, ini menunjukkan tidak ada pengeluaran variable bebas.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) yaitu Kebermanfaatan (X1), kemudahan (X2) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Implementasi Jardiknas Schoolnet (Y).

Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Pemanfaatan *Schoolnet* (Jardiknas Zona Sekolah) Oleh Pelajar SMPDi Kota Palembang (Helda Yudiastuti¹, Siti Saudah²)

Tabel 7. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.088	.66883

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kebermanfaatan

b. Dependent Variable: Implementasi

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara *usefulness* dan *ease of use* terhadap *implementasi Jardiknas Schoolnet*.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7. diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,104 atau 10,4% Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model TAM (*Usefulness* dan *ease of use*)

mampu menjelaskan sebesar 10,4% variasi variabel dependen (Implementasi Jardiknas Schoolnet). Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

Pembuktian Hipotesis Pertama (Uji F). uji F. untuk mengetahui ada pengaruh dapat diketahui dengan melihat dari *level of significant* $\alpha = 0.05$. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Oleh karena tingkat signifikansi uji F sebesar 0.002 ($p < 0.05$) berarti variabel Kemudahan dan kemanfaatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet. Dari hasil tersebut maka **H_0 ditolak dan berarti H_a diterima**

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

- a) Nilai t_{hitung} variabel Kebermanfaatan sebesar - 8.25 dengan tingkat signifikansi 0,411 ($p > 0.05$) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebermanfaatan terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet.
- b) Nilai t_{hitung} variabel kemudahan sebesar 3.589 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel kemudahan terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet.

Berdasarkan nilai betha dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan pada Implementasi Jardiknas Schoolnet adalah kemudahan karena mempunyai nilai betha lebih besar dibandingkan dengan variabel kebermanfaatan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SMP negeri yang menerima bantuan Jardiknas Schoolnet. Berdasarkan hasil penelitian sementara, pada hasil pengukuran kuesioner tentang deskripsi responden didapat bahwa Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pemanfaatan internet lebih didominasi oleh pelajar perempuan yaitu sebanyak 72 responden atau sebesar 61,5%

Sedangkan Alasan mengapa responden lebih sering menggunakan/memanfaatkan Schoolnet, begitu juga halnya dengan orang yang memotivasi atau menganjurkan untuk menggunakan/memanfaatkan schoolnet tersebut menunjukkan sebanyak 37 responden atau sebesar 31.6% menyatakan bahwa pemotivasi dominan mereka untuk menggunakan/memanfaatkan Schoolnet adalah para guru. Adapun alasan pemanfaatan dalam rangka menyelesaikan tugas dari guru sebanyak 85 responden (72.6%).

Deskripsi variabel yang didasarkan pada jawaban responden mengenai ketujuh variabel penelitian menunjukkan diperolehnya penilaian yang baik mengenai variabel-variabel penelitian ini yaitu mengenai: *usefulness, ease of use*, maupun implementasi Jardiknas Schoolnet. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya *observed*

variable yang memiliki rata-rata baik antara 4.10 – 5.09.

Berdasarkan hasil pengukuran uji reliabilitas didapat bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk seluruh konstruk lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut dapat dikatakan *acceptable* karena memenuhi syarat lebih besar atau sama dengan 0,50.

Dari hasil pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji multikolinieritas didapat nilai Eigen Value sebesar 2,973 berada jauh diatas 0, ini menunjukkan tidak ada pengeluaran variable bebas.

Pada uji Heterokedastisitas grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan dengan residualnya (SRESID) menunjukkan sebaran titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Pada uji Normalitas Output histogram menunjukkan pola distribusi mendekati normal, penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian dengan analisis regresi linier berganda didapat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara *usefulness* dan *ease of use* terhadap *implementasi Jardiknas Schoolnet*, kemudian diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,104

atau 10,4% Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model TAM (*Usefulness* dan *ease of use*) mampu menjelaskan sebesar 10,4% variasi variabel dependen (Implementasi *Jardiknas Schoolnet*). Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari seluruh hasil pengujian tersebut dilakukan pembuktian hipotesis dengan melakukan uji F dan Uji t didapat bahwa tingkat signifikansi uji F sebesar 0.002 ($p < 0.05$) berarti variabel Kemudahan dan kemanfaatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi *Jardiknas Schoolnet*. Dari hasil tersebut maka **Ho ditolak dan berarti Ha diterima.**

Dari hasil pengujian secara parsial dengan uji t didapat Nilai t_{hitung} variabel Kebermanfaatan sebesar -8.25 dengan tingkat signifikansi 0,411($p > 0.05$) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebermanfaatan terhadap Implementasi *Jardiknas Schoolnet*. Nilai t_{hitung} variabel kemudahan sebesar 3.589 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel kemudahan terhadap Implementasi *Jardiknas Schoolnet*.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kepmendiknas. 2011. *Panduan Pengelolaan dan Pemanfaatan Schoolnet*.

- [2] Davis F.D, Bagozzi Richard P dan Warshaw Paul R. 1989. "*User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Model.*" *Management Science.* August 1989
- [3][4] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007
- [5] Tony Wijaya. *Analisis Multivariat Tehnik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS.* Univ Atmajaya Jogja. 2010.